

Perencanaan Riset Kebudayaan Dayak Kenyah Di Samarinda Penekanan Pada Tampilan Bangunan Kontemporer

Cisyulia Octavia Hs^{1*}, Darius Shyafary², Risti Khairum Priyanti³

^{1,3} Program Studi Arsitektur, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

² Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Received: September 2021

Acepted: September 2021

Published: October 2021

Abstract

This study aims to design a Dayak Kenyah Cultural Research Center in Samarinda's Pampang Cultural Village using an emphasis on the appearance of contemporary Kenyah Dayak buildings and spatial organization. The benefits of this research resulted in a Cultural Research Center with good spatial planning and circulation and a place of education about Dayak Kenyah culture for the general public. The research method used is descriptive analytic and synthesis analysis with data collection techniques using observation techniques from observing facts in the field, interviews, and analysis of documents from literature studies related to the design concept of Dayak Kenyah Cultural Research Center. The results of the study are in the form of designing facilities by adjusting contemporary ethnic designs on building facades that provide elements of Dayak Kenyah cultural values such as adjusting the color of buildings to the typical colors of Dayak Kenyah culture and paying attention to the spatial planning in buildings used as places for cultural activities and research on Dayak Kenyah culture.

Key words: Center for Research, Culture, Display Buildings, Dayak Kenyah, Design

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang sebuah Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda menggunakan penekanan pada tampilan bangunan Dayak Kenyah Kontemporer dan organisasi ruang. Manfaat penelitian ini menghasilkan sebuah Pusat Riset Kebudayaan dengan penataan ruang dan sirkulasi yang baik dan menjadi tempat edukasi tentang budaya Dayak Kenyah bagi masyarakat umum. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analitik dan analisis sintesis dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dari pengamatan fakta yang ada di lapangan, wawancara, dan analisis dokumen dari studi literatur yang berhubungan dengan konsep perancangan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah. Hasil penelitian berupa perancangan fasilitas dengan menyesuaikan desain etnik kontemporer pada fasad bangunan yang memberikan unsur nilai budaya Dayak Kenyah seperti menyesuaikan warna bangunan dengan warna khas budaya Dayak Kenyah dan memperhatikan penataan ruang pada bangunan yang digunakan sebagai tempat kegiatan budaya dan penelitian tentang budaya Dayak Kenyah.

Kata kunci: Pusat Riset, Budaya, Tampilan Bangunan, Dayak Kenyah, Perancangan

1. Pendahuluan

Pampang telah menjadi desa wisata budaya yang menyuguhkan kesenian Dayak. Kesenian tradisi yang dipresentasikan adalah tari yang diiringi dengan sape atau sapeq. Pertunjukan musik dan tari diadakan setiap hari minggu pada pukul 14:00 WITA di Lamin Adat Pamung Tawai yang diwadahi oleh Lembaga Adat. Dulunya, sebelum dipindahkan oleh pemerintah Orde Baru pada masa 1970- an, orang Dayak Kenyah yang sekarang

* Corresponding author : cisyuliaoctavia@polnes.ac.id

berada di Desa Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda ini tinggal di tengah hutan dan hulu sungai.

Desa Budaya Pampang yang terletak sekitar 20 kilometer dari pusat kota Samarinda ditetapkan sebagai cagar budaya. Desa yang menjadi salah satu objek wisata andalan Samarinda ini sering dikunjungi tamu-tamu lokal dan mancanegara. Selain tarian khas suku Dayak Kenyah, di tempat ini para tamu bisa menemui sejumlah cinderamata seperti kerajinan manik-manik yang menjadi salah satu ciri khas Suku Dayak Kenyah.

Hasil survei di Desa Budaya Pampang Samarinda, belum tersedianya bangunan-bangunan pendukung di sekitar bangunan Lamin seperti Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah, membuat pengunjung hanya bisa mengakses bangunan Lamin pada hari libur. Pengunjung yang datang ke Desa Budaya Pampang hanya melihat pertunjukan tarian dan musik yang dipersembahkan oleh warga sekitar.

Merancang Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di desa Pampang dapat memberikan fasilitas bagi pengunjung yang datang sebagai tempat informasi mengenai kebudayaan-kebudayaan tentang suku Dayak Kenyah dan sebagai tempat untuk pengunjung menyaksikan tarian tradisional khas suku Dayak Kenyah.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan mengapa Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah perlu direncanakan, maka rumusan masalah yang timbul yaitu :

1. Bagaimana merancang Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda dengan penekanan pada tampilan bangunan Dayak Kenyah Kontemporer.
2. Bagaimana merancang Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda dengan penekanan pada organisasi ruang.

2. Kerangka Teori

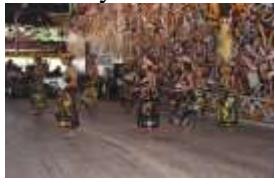
Riset adalah penelitian suatu masalah secara bersistem, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik [1].

Kebudayaan Dayak Kenyah adalah sebagai kegiatan suku Dayak Kenyah yang berhubungan dengan kesenian seperti tari-tarian, kepercayaan, dan adat istiadat [2].

2.1 Macam-Macam Kebudayaan Dayak Kenyah

a. Tarian suku Dayak Kenyah

Tabel 1. Alat Musik Dayak Kenyah

No.	Jenis Tarian	Penjelasan	No.	Jenis Tarian	Penjelasan
1.	Tarian Ayam Tali	 diartikan sebagai simbol persatuan,	3.	Tari Nyelama Sakai	 pembuka sekaligus ucapan selamat datang untuk para pengunjung.
2.	Tari Hudoq	 merupakan tarian upacara menyambut tahun tanam.	4.	Tari Enggang Terbang	 menggambarkan kehidupan burung Enggang.

Sumber [3]

b. Alat Musik suku Dayak Kenyah

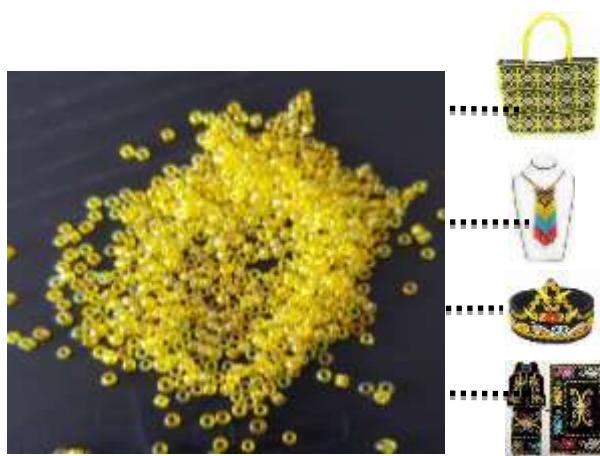
Tabel 2. Alat Musik

NO.	JENIS ALAT MUSIK	PENJELASAN	NO.	JENIS ALAT MUSIK	PENJELASAN
1.	Sampek/Sape	dipetik untuk mengiringi tarian dan upacara-upacara.	4.	Jatung Adau	Dipukul sebagai pengiring tarian.
2.	Jatung Utang	Dipukul untuk mengiringi tarian dan upacara-upacara.	5.	Kadire/Kaduri/Keluri	Ditiup sebagai pengiring upacara adat .
3.	Lulung	dipetik.			

Sumber [4]

b. Manik-manik

Manik-manik merupakan benda kecil, unik dan menarik yang dianggap sebagai salah satu benda seni yang diminati para ahli maupun kolektor benda seni. Pada umumnya manik-manik dirangkai menjadi untaian yang dijadikan hiasan atau ditempelkan pada benda lain, menjadikan benda tersebut lebih indah. Masyarakat suku Dayak biasa membuat manik-manik menjadi kalung, gelang, tas, pakaian adat.



Gambar 1. Manik-Manik

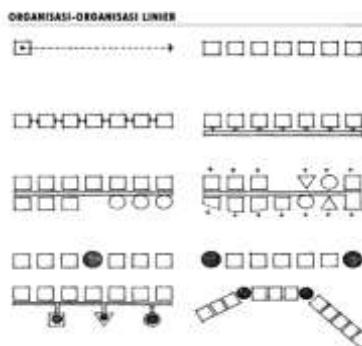
2.2 Gaya Arsitektur Etnik Kontemporer

Gaya arsitektur etnik kontemporer yaitu gaya arsitektur yang menerapkan identitas lokal dengan teknologi terbaru yang ada sekarang dengan menghadirkan berbagai unsur identitas lokal ukiran, warna-warna tanah, dan

material kayu. Pada gaya arsitektur etnik kontemporer sendiri kerap diaplikasikan pada arsitektur dan interior sebuah bangunan. Dengan menerapkan gaya etnik pada bangunan, selain melestarikan nilai tradisi suatu daerah dapat menambah estetika. Perpaduan gaya etnik kontemporer menambah kesan unik dan modern pada bangunan dengan corak etnik dan *open plan* atau konsep ruang terbuka.

2.3 Organisasi Ruang

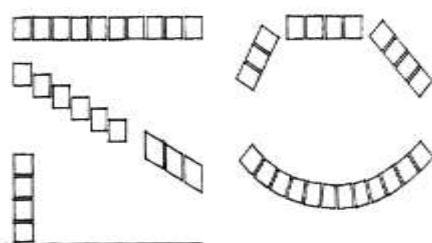
Organisasi linier pada dasarnya terdiri dari deretan ruang. Ruang- ruang ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Organisasi linier biasanya terdiri dari ruang-ruang yang berulang, mirip dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi. Dapat juga terdiri dari ruang-ruang linier yang diorganisir menurut ukuran panjang deretan.



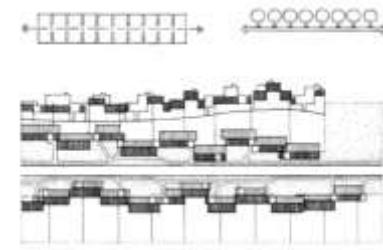
Gambar 2. Organisasi Linear

Bentuk organisasi linier bisa berhubungan dengan bentuk-bentuk lain di dalam lingkupnya secara :

- Menghubungkan dan mengorganisir ruang-ruang sepanjang bentangnya.
- Menjadi dinding atau pagar untuk memisahkan ruang-ruang pada bagian kiri dan kanan menjadi dua kawasan yang berbeda.
- Mengelilingi dan merangkum bentuk-bentuk lain ke dalam sebuah kawasan ruang.



Gambar 3. Bentuk Organisasi Linear



Gambar 4. Ruang Linear

3. Metode Perancangan

Metode yang digunakan untuk dalam perencanaan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda meliputi metode deskriptif analitik dan metode analisis sintesis. Pada tahap pembahasan digunakan metode berpikir secara deduktif-induktif, dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada dan kemudian ditarik kesimpulan yang akan digunakan untuk mencari solusi yang akan digunakan untuk memecahkan sebuah masalah. Tahapan-tahapan perencanaan yang dilaksanakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Perencanaan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda” adalah identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, konsep, dan perancangan.

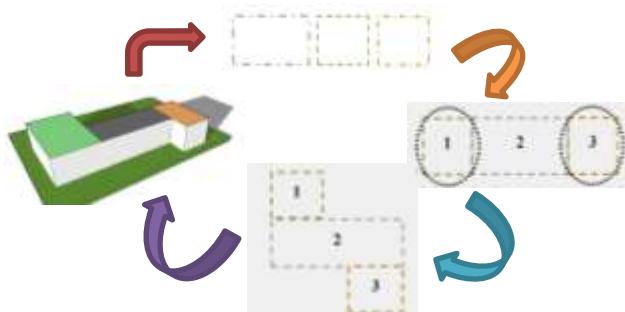
Adapun langkah-langkah dalam metode pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Membuat analisis perancangan yang meliputi analisis perluangan seperti analisis kegiatan, analisis kebutuhan, dan besaran ruang, dan analisis penzoninan.
- b. Analisis tapak yang terdiri dari analisis pemilihan tapak, analisis kondisi tapak, analisis matahari, analisis kebisingan, analisis pencapaian, analisis sirkulasi, analisis *view*, analisis tata hijau atau vegetasi.

- c. Analisis bangunan yang terdiri dari analisis gubahan massa, analisis tampilan bangunan, analisis material bangunan, analisis struktur bangunan, analisis warna bangunan.
- d. Analisis utilitas yang terdiri dari analisis utilitas bangunan, dan analisis utilitas.
- e. Membuat konsep perancangan yang meliputi konsep peruangan, konsep tampak dan konsep gaya bangunan.
- f. Membuat gambar kerja, dokumen perhitungan RAB dan dokumen Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS).
- g. Membuat Animasi dengan durasi yang ditentukan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perencanaan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda merupakan suatu cara untuk menghadirkan fasilitas yang baru di desa Budaya Pampang.



Gambar 5. Gubahan Massa

Gubahan massa pada bangunan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah ini berawal dari bentuk 3 kotak sederhana yang disatukan, lalu kotak 1 dan 3 diletakkan masing-masing disudut bagian atas kanan dan kiri.

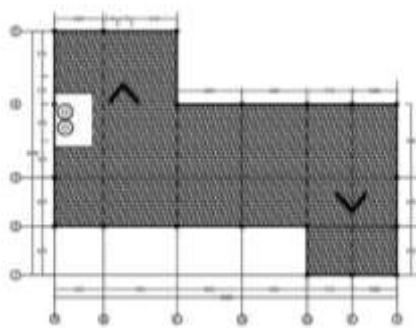


Gambar 6. Denah Lantai Dasar



Gambar 7. Denah Lantai 1

Pada denah lantai dasar terdapat ruang pameran, resepsionis, gudang, ruang staf, ruang cctv dan audio, ruang teknisi, ruang dokumen, ruang kepala pengelola, musholla, area wudhu, dan toilet. Pada denah lantai 1 terdapat ruang pameran, mini *theater*, ruang belajar manik-manik, gudang, ruang manager, ruang sekretaris, ruang rapat, dan toilet.



Gambar 8. Denah Top Floor

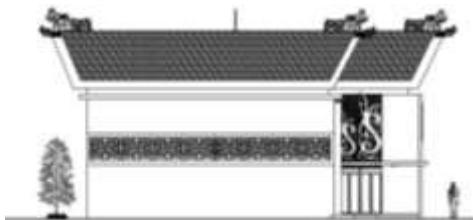


Gambar 9. Tampak Depan

Pada denah lantai atap terdapat area utilitas untuk meletakkan tandon. Tampak depan bangunan menampilkan ukiran Dayak Kenyah yang terbuat dari material GRC yang menambah kesan etnik pada tampilan bangunan. Ukiran Dayak pada fasad menjadikan *vocal point* pada bangunan ini.

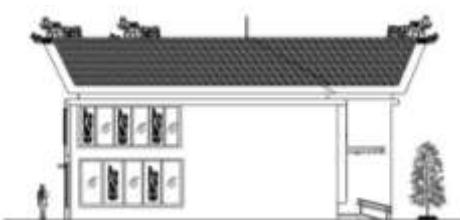


Gambar 10. Tampak Belakang



Gambar 11. Tampak Samping Kanan

Tampak belakang bangunan tetap menampilkan ukiran Dayak sebagai *vocal point* dengan menjadikan sebagai *secondary skin* pada bangunan. Tampak samping kanan bangunan terlihat ukiran pada bagian dinding dan bagian atap yang menggunakan material GRC yang menambah kesan etnik pada tampilan bangunan.



Gambar 12. Tampak Samping Kiri



Gambar 13. Perspektif Bangunan

Tampak samping kiri bangunan terlihat ukiran Dayak pada bagian atap, juga tetap menampilkan *secondary skin* sebagai *vocal point* pada bangunan. Perspektif dari bangunan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah yang menggunakan gaya etnik kontemporer, terlihat pada penggunaan ukiran pada fasad bangunan, bata ekspos dengan warna abu-abu. dan atap yang diberi ukiran burung enggang.



Gambar 13. Perspektif Mata Manusia



Gambar 14. Perspektif Interior Mini Theater

Pada perspektif mata manusia bangunan akan telihat seperti memiliki skala monumental karena ukuran bangunan yang tinggi serta memiliki gubahan massa yang masif/padat, dengan ukiran Dayak Kenyah yang digabungkan dengan *secondary skin* pada bagian fasad bangunan. Perspektif interior dari ruangan mini *theater* yang menggunakan gaya etnik kontemporer terlihat pada penerapan furniture dan dekorasi yang terbuat dari material beton, ukiran pada salah satu dinding, lantai parket, serta material kayu.



Gambar 15. Perspektif Interior Pameran



Gambar 16. Tampilan Bangunan

Perspektif interior dari ruangan arena pameran yang menggunakan gaya etnik kontemporer, lantai dari arena tersebut menggunakan lantai parket, menggunakan ukiran pada bagian plafond dan menggunakan material bata finishing pada dinding. Untuk penerapan tampilan *eksterior* bangunan pusat riset kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Pampang Samarinda, menerapkan bentuk bangunan yang fungsional, sederhana, dan memberikan bukaan-bukaan seperti jendela yang lebar dan ventilasi. Kemudian diberi sentuhan etnik seperti ornamen yang menciri khaskan budaya suku Dayak Kenyah dan di kombinasikan dengan penggunaan material tradisional (kayu ulin) dan modern (beton) pada bagian depan bangunan.



Gambar 17. Organisasi Ruang

Pada sirkulasi ruang menggunakan sirkulasi ruang linear. Sirkulasi Linear yang digunakan sirkulasi pada ruang yang bersebelahan. Seperti pada area lobby yang bersebelahan pada area musholla. Sehingga memudahkan pengunjung memasuki area Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah. Alur sirkulasi, pada area lobby bertemu resepsionis lalu memasuki area pameran. Area sirkulasi berada di tengah sehingga memaksimalkan memasuki semua ruang.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil laporan tugas akhir yang berjudul Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda ini, dapat disimpulkan bahwa :

Konsep perancangan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda sendiri ditekankan pada gaya etnik kontemporer sehingga dalam perancangan fasad diberikan ukiran Dayak Kenyah pada bagian depan bangunan. Dalam desain Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah juga memperhatikan organisasi ruang dalam menghubungkan ruang-ruang yang terdapat di dalam bangunan. Organisasi ruang linear yang digunakan adalah ruang yang saling bersebelahan. Peletakkan ruang-ruang secara bersebelahan memudahkan sirkulasi di dalam bangunan sehingga pengunjung dengan mudah memasuki area-area pada bangunan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah.

Saran

Adapun saran yang penulis dapat disampaikan, yaitu :

Dalam merencanakan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah sebaiknya memperhatikan standar-standar ukuran atau dimensi ruang agar pengguna bangunan dapat merasakan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan aktifitas didalam bangunan, menampilkan gaya bangunan etnik kontemporer yang dapat mendukung suasana dari tema bangunan, menerapkan sistem organisasi ruang linear agar memudahkan sirkulasi di dalam bangunan sehingga pengunjung dengan mudah memasuki area-area pada bangunan Pusat Riset Kebudayaan Dayak Kenyah.

Daftar pustaka

- [1] W. Hadibrata, "Musik Sampek sebagai Kemasan Wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur," *Jurnal Program Studi Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta.*, 2016.
- [2] E. Pramono, "Lasem Heritage Center Pendekatan pada Arsitektur Etnik Kontemporer," *Jurnal Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016.
- [3] I. Putu Bagus, "Desain arsitektur gedung seni pertunjukan Yogyakarta dengan pendekatan fleksibilitas ruang dan arsitektur Etnik Kontemporer," *Jurnal Program Studi Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta.*, 2010.
- [4] Sansoedin, "Konsep Tata Ruang dan Pengelolaan Lahan Pada Masyarakat Dayak Kenyah di Kalimantan Timur.," 2010.